

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Penyelesaian wanprestasi dalam perjanjian kredit dengan jaminan fidusia di Bank BPR UMKM Jawa Timur dilakukan melalui pendekatan strategis oleh Divisi Umum dan Kepatuhan. Langkah-langkahnya meliputi penjadwalan ulang pelunasan, pembuatan perjanjian baru, pengiriman surat peringatan, persiapan pra-lelang, dan somasi. Pendekatan ini bertujuan mencari solusi saling menguntungkan, meminimalkan kerugian, dan menghindari konflik hukum. Dengan cara ini, bank tidak hanya menyelesaikan kredit bermasalah secara efektif tetapi juga menjaga hubungan baik dengan nasabah dan kepercayaan terhadap sistem kredit.
2. Wanprestasi terjadi ketika debitur gagal memenuhi kewajiban, seperti gagal bayar, keterlambatan pembayaran, atau hilangnya objek jaminan. Masalah ini sering disebabkan oleh kurangnya itikad baik debitur. Bank memberikan opsi kepada debitur untuk menjual sendiri jaminan kendaraan guna mendapatkan harga yang sesuai. Namun, kendala lain seperti objek jaminan yang berpindah tangan ke pihak ketiga dan keberatan debitur terhadap harga jual juga sering terjadi. Bank mengatasinya dengan mewajibkan asuransi kredit sejak awal, pendekatan persuasif, eksekusi jaminan bermasalah, restrukturisasi kredit, dan meminta penggantian jaminan sesuai nilai utang. Langkah ini bertujuan menyelesaikan wanprestasi secara efisien dan meminimalkan kerugian kedua pihak.

4.2 Rekomendasi

1. Perlunya pengecekan ulang dan ketat dalam proses verifikasi permohonan kredit. Dalam menghadapi risiko wanprestasi dari debitur, pihak bank, seperti BPR UMKM Jawa Timur Cabang Surabaya, harus melakukan pengecekan yang lebih cermat dan mendalam sebelum menyetujui permohonan kredit. Proses verifikasi ini mencakup pemeriksaan kecocokan data calon debitur, seperti karakter, penghasilan, riwayat kredit, serta kondisi keuangan mereka. Langkah ini bertujuan memastikan calon nasabah memiliki komitmen, kemampuan finansial, dan tanggung jawab yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Dengan melakukan proses seleksi yang hati-hati, pihak bank dapat mengurangi risiko wanprestasi yang mungkin timbul di kemudian hari dan memastikan kelancaran operasional kredit.
2. Pentingnya itikad baik dari debitur dalam proses penyelesaian kredit. Selain verifikasi yang ketat dari pihak bank, itikad baik dari debitur juga memiliki peran penting dalam penyelesaian kredit bermasalah. Debitur diharapkan memiliki komitmen untuk membayar angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan menunjukkan itikad baik, debitur dapat menghindari risiko penjualan objek jaminan yang diserahkan kepada bank sebagai perlindungan atas pinjaman. Penjualan objek jaminan sering kali dilakukan sebagai langkah terakhir untuk melunasi kredit yang belum terbayar, yang dapat merugikan kedua belah pihak. Oleh karena itu, kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya dapat menjaga hubungan baik dengan pihak bank dan mengurangi potensi konflik atau kerugian.